

**USAHA KEPALA SEKOLAH
DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI KLINIS
(Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Wita Ristyani

NIM: 03470585

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Ristyani
NIM : 03470585
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Juni 2008
Yang menyatakan



Wita Ristyani
Wita Ristyani
NIM. 03470585

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Wita Ristyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Wita Ristyani
NIM : 03470585
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Dalam Keberhasilan Supervisi Klinis
(Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juni 2008

Pembimbing



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Wita Ristyani

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Wita Ristyani
NIM : 03470585
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah dalam Keberhasilan Supervisi
Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 4 Juli 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan, salah satu perbaikan adalah judul skripsi diubah menjadi Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2008

Konsultan



Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
NIP. 150264112



PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 42 / 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wita Ristyani

NIM : 03470585

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at, tanggal 4 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B (78)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 150264112

Penguji I

Penguji II

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP.150253888

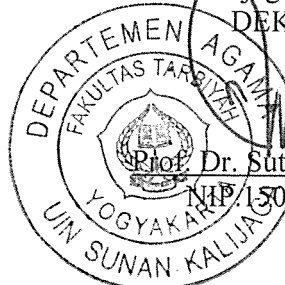
Dra. Nurrohmah

NIP.150216063

Yogyakarta, 17 JUL 2008

UIN Sunan Kalijaga-Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP.150240526

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Ar-Ra'du : 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit J-Art, 2005) hal. 251

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur dan Ikhlas

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada

Almamaterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wita Ristyani. Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2008.

Dalam dunia sekolah sering dijumpai berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru, permasalahan tersebut akan selalu datang silih berganti. Oleh karena itu, dalam hal ini kepala sekolah berupaya untuk mengadakan kegiatan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan kegiatan supervisi klinis. Dimana kegiatan ini kepala sekolah membantu dan mencari guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berpijak dari pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis di SMA UII Yogyakarta. Dalam hal ini subyek penelitiannya kepala sekolah dan semua guru yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Adapun cara menganalisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini yaitu adanya pelaksanaan dan usaha kepala sekolah dalam supervisi klinis. Yang mana pelaksanaan tersebut ada 4 tahap antara lain sebagai berikut: (1) Tahap pra observasi, (2) Tahap observasi, (3) Tahap analisis hasil observasi, (4) Tahap pembicaraan hasil observasi. Adapun Usaha tersebut antara lain: (a) Membantu guru dalam memotivasi siswa (b) Membantu guru dalam menghadapi permasalahan siswa. Adapun usaha yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi klinis yaitu dengan cara membantu guru tersebut dalam memecahkan dan mengatasi segala permasalahan pembelajaran, sehingga guru tersebut tidak akan lagi mengalami kesulitan pada saat mengajar dan proses pembelajaran berjalan lancar dan optimal kembali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Rasanya tidak ada sesuatu yang pantas penulis kemukakan pada kata pengantar ini, selain ungkapan rasa syukur kehadiran-Nya atas karunia dan nikmat yang banyak sekali tercurahkan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan *Jazakumullah Khairan Katsiraa* (terimakasih sebanyak-banyaknya), kepada berbagai pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Wiji Hidayati M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan

Isiam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyusun skripsi ini.

3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Sumaryatin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta yang telah banyak membantu demi selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu guru beserta Staf TU SMA UII Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik dan banyak membantu demi selesainya skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Supani dan Ibu Surati yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa, bimbingan dan arahan serta dukungannya dalam memahami arti hidup yang sebenarnya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang turut membantu dan memberikan dorongan bagi skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini dapat dan mampu memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2008

Penulis



Wita Ristyani
NIM. 03470585



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teoritik	7
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II	GAMBARAN UMUM SMA UII YOGYAKARTA	24
	A. Letak Geografis	24
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	24
	C. Visi dan Misi SMA UII Yogyakarta	27
	D. Struktur Organisasi	29
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	41
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
	G. Data Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta	49
	H. Profil Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta	49
BAB III	PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA UII YOGYAKARTA	52
	A. Pelaksanaan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah	52
	B. Usaha Kepala Sekolah dalam Supervisi Klinis	65
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Kepala Sekolah dalam Supervisi Klinis	68
BAB IV	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-Saran	82
	C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi SMA UII Yogyakarta	28
Tabel 2 : Data Nama Guru SMA UII Yogyakarta	38
Tabel 3 : Data Nama Karyawan SMA UII Yogyakarta	40
Tabel 4 : Data Siswa SMA UII Yogyakarta	41
Tabel 5 : Data Keadaan Sarana dan Prasarana	42
Tabel 6 : Data Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan.¹ Dalam kaitan ini supervisi tidak diragukan lagi memegang peranan dalam memaksimalkan tujuan pendidikan.

Upaya memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan tersebut berkaitan erat dengan kenyataan bahwa sebagai tempat mengembangkan siswa, sekolah merupakan sarana utama untuk mengembangkan kebudayaan dalam wujud logika, etika, estetika, dan praktika. Melalui sekolah diharapkan para siswa akan terbantu dalam menguasai pengetahuan, mampu mengadakan pilihan dan berkomunikasi dengan tepat, yang pada gilirannya akan membentuk manusia pembangunan dan manusia Indonesia seutuhnya yang siap dan cakap mewujudkan dan mengembangkan peradaban bangsa dalam percaturan global dewasa ini.²

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), hal. 170.

² Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 12.

dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.³

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Untuk itu peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 81.

yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klient utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.⁴

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Sehubungan dengan itu maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.⁵

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisor pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁶

Supervisi klinis merupakan bentuk yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar melalui siklus-siklus secara sistematis. Siklus itu dimulai dari perencanaan, pengamatan, analisis data secara intensif dan pemberian

⁴ *Ibid.*, hal. 239.

⁵ B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 183.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 111.

umpan balik atau tindak lanjut.⁷ Supervisi klinis juga merupakan usaha untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang seharusnya. Dalam kaitan ini peranan kepala sekolah sangat penting dalam supervisi klinis.

Adapun sebagai subyek penelitian tentang masalah ini penulis tertarik di SMA UII, penulis ingin mengetahui peranan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu, mengarahkan, membimbing guru dalam bidang instruksional, belajar, dan kurikulum dan menelaah lebih lanjut tentang supervisi klinis yang ada di SMA UII. Perbaikan situasi belajar mengajar dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesi guru dalam menjalankan praktik belajar mengajar. Di SMA UII itu sendiri masih ada permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran yaitu ada sebagian guru dalam proses pengajaran tidak mempersiapkan terlebih dahulu tentang rencana pembelajaran dan silabus sehingga ketika mengajar melenceng dari rencana pembelajaran tersebut, dan juga guru sering mendadak dalam pembuatan rencana pembelajaran sehingga proses pengajaran tidak maksimal. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam memotivasi belajar siswa, dalam hal ini kepala sekolah membantu guru dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan siswa tersebut.⁸

⁷ Suwarna, dkk *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 178-179.

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sumaryatin, Tanggal 3 September 2007.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam supervisi klinis di SMA UII Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis di SMA UII Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis di SMA UII Yogyakarta?
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis di SMA UII Yogyakarta?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menelaah lebih lanjut tentang supervisi klinis
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang supervisi klinis
- c. Untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam mengkaji lebih luas tentang supervisi klinis

D. Telaah Pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan, beberapa skripsi yang bertemakan sama dengan yang akan penulis lakukan , antara lain :

1. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MI Maarif Glagah Ombo Sucen Magelang*, yang disusun oleh Aan Fatkhurrohman pada tahun 2006. Dalam skripsi ini berisi tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.
2. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Tegalrejo Magelang*, yang disusun oleh Chana Zakiyah pada tahun 2007. Dalam skripsi ini berisi tentang peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi yang telah ada, dalam bahasan ini penulis mengkhususkan pada usaha dan pelaksanaan kepala sekolah dalam supervisi klinis di SMA UII Yogyakarta.

Sedangkan buku yang menjadi acuan penulis antara lain :

1. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional* yang ditulis oleh Suwarna, M.Pd., dkk tahun 2005, dalam buku tersebut membahas tentang pelaksanaan pengajaran dan supervisi klinis.
2. *Menjadi Kepala Sekolah Professional* yang ditulis oleh Dr. E. Mulyasa, M. Pd, tahun 2004, dalam buku tersebut membahas tentang

profesionalisme kepala sekolah dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK.

3. Administrasi dan Supervisi Pendidikan yang ditulis oleh Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, tahun 2003, di dalam buku tersebut membahas luas tentang pengertian dan jenis supervisi yang salah satu jenis supervisi tersebut adalah supervisi klinis.

Di samping ketiga buku diatas masih banyak buku yang menjadi acuan penulis yang dapat diketemukan dalam bagian daftar pustaka pada skripsi ini.

E. Landasan Teoritik

1. Pengertian Usaha

Usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁹ Usaha dalam skripsi ini maksudnya kepala sekolah melakukan usaha dengan cara membantu guru dalam pelaksanaan supervisi klinis yang ada di SMA UII Yogyakarta.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kepala sekolah berasal dari kata “kepala dan “sekolah”. Kata kepala dapat juga diartikan sebagai “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 751.

kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰ Dalam kaitan ini kepala sekolah merupakan profil sentral pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena ia lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah, dapat dan tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Oleh karena itu betapa penting peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan.

Disini ada dua hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah, antara lain yang pertama kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan yang kedua kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.¹¹

Adapun tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing para guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu permasalahan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran mengajar.

¹⁰ Ibid., hal. 720

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hal. 82.

- c. Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- d. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis¹²

Setelah penulis menjelaskan tentang pengertian peranan dan kepala sekolah beserta tugasnya selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang pengertian supervisi secara umum dan supervisi klinis.

3. Pengertian Supervisi dan Supervisi Klinis

a. Pengertian Supervisi

Kata supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yakni *supervision* yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi disebut *supervisor*.¹³ Dalam bukunya Drs. H.M. Daryanto yang berjudul *Administrasi Pendidikan* dijelaskan bahwa supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.¹⁴ Tujuan tersebut tidak lain sesuai dengan tujuan supervisi. Menurut Ahmadi dan Ahmad Rohani, tujuan supervisi adalah mengetahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan sekolah dalam usahanya menjadi tujuan.¹⁵ Jadi dengan kata lain supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai

¹² Hendiyat Soetopo dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 55.

¹³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 193

¹⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Solo: Rineka Cipta, 2006), hal. 84.

¹⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 69.

sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif sesuai dengan tujuan.

Sedangkan menurut B. Suryo Subroto dalam buku berjudul *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* dijelaskan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.¹⁶

Selain itu, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹⁷

Adapun undang-undang tentang pengawasan terdapat dalam SISDIKNAS BAB XIX Pasal 66 ayat 1 menjelaskan bahwa: Pemerintah, Pemerintah Daerah, dewan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tentang pengawasan yang terdapat dalam undang-undang SISDIKNAS diatas, supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja akan tetapi dapat dilakukan oleh

¹⁶ B. Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*,(Jakarta:Bina Aksara, 1998), hal. 134.

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 17.

¹⁸ Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003

Pemerintah, Pemerintah daerah, dewan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah. Meskipun dalam pembahasan penulis disini supervisi lebih menekankan pada kepala sekolah, yang mana kepala sekolah salah satunya sebagai supervisor yang mempunyai tugas untuk membimbing, mengawasi, dan menilai kegiatan yang ada di sekolah terhadap seluruh elemen sekolah.

Adapun beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, bahwa dari para supervisor seyogyanya dapat memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.
- 2) Supervisi hendaknya di dasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sesuai dengan sebenarnya terjadi sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan realistis dan mudah dilaksanakan.
- 3) Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana, tidak terlalu kaku dan muluk tapi sewajarnya.
- 4) Supervisi hendaknya dapat memberikan rasa aman kepada pihak-pihak yang di supervisi, bukan sebaliknya menumbuhkan rasa tercekam, takut, was-was, dan sebagainya sebagaimana perasaan tak menentu.
- 5) Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional antara pihak yang mensupervisi dengan disupervisi, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- 6) Supervisi hendaknya didasarkan pada jenis kemampuan, kesanggupan, serta kondisi, dan sikap pihak yang disupervisi agar tidak menimbulkan rasa stres pada pihak yang disupervisi.
- 7) Supervisi tidak dilaksanakan dalam situasi mendesak (yang timbul dari sikap otoriter supervisor) sehingga berdampak pada rasa gelisah, yang selanjutnya justru menumbuhkan sikap jengkel, apalagi berdampak pada sikap antipati dari pihak yang di supervisi.
- 8) Supervisi bukanlah inspeksi atau pemeriksaan sehingga tidak tepatlah jika supervisor bertindak mencari-cari kesalahan dari perilaku pihak yang sedang di supervisi.

- 9) Supervisi adalah sebuah kegiatan yang hasilnya memerlukan proses yang kadang-kadang tidak sederhana. Oleh karena itu tidak pantaslah supervisor mengharapkan hasilnya terlalu cepat.
- 10) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, dengan cara mengantisipasi bakal terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat untuk memperoleh sesuatu yang tidak mengulang kejadian lama. Kooperatif berarti berusaha melakukan dan mengatasi secara bersama-sama ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁹

b. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Jadi supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.²⁰

Selain itu supervisi klinis merupakan model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui. Supervisi klinis

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Klinis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 21-22

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Adminisirasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 91.

merupakan sistem bantuan dari dalam kelas yang dirancang untuk memberikan bantuan langsung kepada guru.²¹

Adapun undang-undang yang menjelaskan tentang guru terdapat dalam Pasal 1 ayat 1 UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."²²

Adapun ciri-ciri supervisi klinis ada 8 macam antara lain :

- 1) Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah, tetapi bersifat objektif sehingga tercipta hubungan manusiawi dan guru-guru memiliki rasa aman. Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan
- 2) Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- 3) Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi dan harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
- 4) Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
- 5) Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
- 6) Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru
- 7) Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
- 8) Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebih dulu, bukan dari supervisor.²³

²¹ Syaiful Sagala, *Administrasi*, hal. 246.

²² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik*, hal. 38-39.

c. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis

Langkah-langkah dalam supervisi klinis melalui tiga tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan awal
- 2) Observasi
- 3) Pertemuan Akhir.²⁴

4. Tujuan dan Prinsip Supervisi Klinis

a. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis menurut Bafadal sebagai berikut:

- 1) Menyediakan umpan balik yang objektif bagi guru mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan strategi pengajaran
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya
- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesi secara berkesinambungan.²⁵

b. Prinsip Supervisi Klinis

Menurut Sahertian serta Wiles dan Bondi menyampaikan prinsip-prinsip supervisi klinis sebagai berikut:

- 1) Supervisi klinis dilaksanakan atas dasar inisiatif guru lebih dahulu sehingga akan menjadikan supervisi klinis cenderung berhasil
- 2) Perilaku supervisor sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong berusaha meminta bantuan supervisor
- 3) Ciptakan hubungan manusiawi, interaktif, dengan rasa kesejawatan
- 4) Ciptakan suasana bebas dan terbuka dalam berpendapat, agar guru tidak kesulitan mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha memberikan bantuan yang diharapkan guru

²⁴ *Ibid.*, hal. 40.

²⁵ Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro*, hal. 182.

- 5) Objek kajian supervisi klinis harus nyata sesuai dengan yang dialami oleh guru
- 6) Perhatian pada unsur-unsur spesifik yang perlu di perbaiki
- 7) Supervisi klinis mengarah pada program, proses, hasil, dan personil.²⁶

5. Keunggulan Supervisi klinis

Selain tujuan dan prinsip supervisi klinis diatas, disini akan dijelaskan tentang keunggulan supervisi klinis. Adapun keunggulannya antara lain:

- a. Kegiatan supervisi akan berlangsung baik karena dapat mengumpulkan informasi yang tepat, langsung dari guru sendiri, yang memang diperlukan dan tepat untuk digunakan dalam pembinaan.
- b. Pihak pengawas atau kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akan merasa puas karena dapat memberikan bantuan yang tepat kepada guru yang memerlukan.
- c. Supervisi dilaksanakan berdasarkan diskusi bersama dengan guru dan dituliskan dalam bentuk perencanaan maka langkah kegiatannya menjadi pasti, setiap langkah dapat diikuti dan dicermati mana yang sudah dapat terlaksana dan mana yang belum, serta dapat dikaji ulang untuk peningkatan dilain waktu.
- d. Pihak guru akan merasa lebih dekat dengan pengawas dan kepala sekolah sehingga lama kelamaan tidak ada yang perlu ditutupi.
- e. Guru akan merasa puas karena telah mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan yang diperlukan, yaitu memecahkan masalah yang dijumpai secara tepat sasaran sehingga problema mengajar akan dapat teratasi.
- f. Pihak pengawas akan merasa puas karena dapat memberikan bantuan kepada guru secara tepat seperti apa yang dibutuhkan oleh guru.²⁷

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui perbedaan supervisi dan supervisi klinis. Yang mana supervisi kegiatannya secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan

²⁶ *Ibid.*, hal. 182-183

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, hal. 93-94

sekolah, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, dan supervisi pengelolaan keuangan sekolah. Sedangkan supervisi klinis pelaksanaannya lebih di tekankan pada usaha kepala sekolah tersebut dalam membantu guru untuk menyelesaikan dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sistem pengajaran.

6. Ciri-Ciri Guru Profesional

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang yang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru tentu telah mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan. Keahlian dalam pendidikan ditandai dengan diberikannya sertifikat atau akta mengajar.²⁸

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Oleh karena itulah, guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu:

- a. Menguasai bahan pengajaran
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menguasai media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. menilai prestasi siswa

²⁸ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 42.

- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan penyuluhan
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.²⁹

Selain itu, mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
- f. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- g. Memiliki klien atau obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, dan guru dengan muridnya
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.³⁰

Atas dasar persyaratan tersebutlah, jenjang jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikian pula dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan *pre service education* seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas keguruan di luar lembaga IKIP.

Adapun undang-undang yang menjelaskan tentang guru profesional terdapat dalam Pasal 7 ayat 1 UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi: "Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan

²⁹ Ibid., hal. 69.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal.15.

prinsip sebagai berikut: a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³¹

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya.³²

1. Metode Penentuan Subyek

³¹ Undang-Undang No 14

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 130.

Metode penentuan subyek sering pula disebut dengan metode penentuan sumber data yaitu dari mana sumber data itu didapatkan,³³ dengan menempatkan populasi sebagai tempat diperolehnya data. Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan.³⁴ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini meliputi : kepala sekolah dan semua guru SMA UII Yogyakarta yang berjumlah 24 orang. Dalam kaitan inilah mengingat guru pengajar SMA UII jumlahnya kurang dari 100, maka pengumpulan datanya menggunakan teknik populasi, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.³⁵ Metode ini penulis gunakan

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal.70.

³⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur*. hal. 236.

untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru, sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Adalah metode yang digunakan dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi atau interview langsung dengan subyek penelitian, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan.³⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya dapat diperoleh secara langsung. Adapun wawancaranya dalam hal ini hanya kepada kepala sekolah saja.

c. Angket

Angket adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain.³⁷ Angket yang digunakan peneliti bersifat tertutup, dalam angket ini pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Jadi responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang tersedia sebagai alternatif jawaban.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi. Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 136.

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.

Untuk menganalisa data kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk mengetahui unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan.

a. Analisa Data Kuantitatif

Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasesnya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).³⁸

Dalam metode analisa ini juga digunakan teknik deskriptif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Untuk menganalisa data yang terkumpul digunakan data kualitatif.

b. Data Kualitatif

Untuk data kualitatif atau non-angka yang diperoleh penulis dari penelitian, akan penulis olah dengan menggunakan metode deskriptif analisis non-statistik dengan cara:

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 43.

- 1) Metode Induktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁹
- 2) Metode Deduktif, yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi: Halaman judul skripsi, surat pernyataan Keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Bagian utama meliputi: Pendahuluan, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan. Yang mana bagian utama tersebut akan dijelaskan satu persatu di bawah ini.

Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

³⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rineka Sarasih, 1989), hal. 44.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 200.

Bab II Gambaran Umum SMA UII Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, data kepala sekolah, dan profil kepala sekolah.

Bab III Pelaksanaan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah di SMA UII Yogyakarta yang meliputi : Pelaksanaan supervisi klinis, Usaha kepala sekolah dalam supervisi klinis, Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam supervisi klinis.

Bab IV Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang peranan kepala sekolah dalam supervisi klinis di SMA UII Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah maksimal dan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari adanya 4 tahap pelaksanaan supervisi klinis. 4 tahap itu antara lain:
 - a. Tahap pra observasi (tahap percakapan awal)
 - b. Tahap Observasi
 - c. Tahap analisis hasil observasi
 - d. Tahap pembicaraan hasil observasi

Adapun pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah selama 1 tahun sebanyak 2 sampai 3 kali..

2. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi klinis antara lain:
 - a. Membantu guru dalam memotivasi siswa
Usaha yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri siswa tersebut.

b. Membantu guru dalam permasalahan siswa

Kepala sekolah membantu para guru dalam menghadapi permasalahan. Siswa, terutama dalam hal kesulitan belajar dengan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan mempermudah guru dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Kemudian dengan menciptakan komunikasi yang harmonis akan mempermudah di dalam pemecahan masalah.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis

a. Faktor pendukung meliputi:

1. Adanya kerjasama dan dukungan yang baik dalam pelaksanaan supervisi klinis, sehingga pelaksanaan supervisi klinis berjalan lancar.
2. Adanya kemajuan dalam menggunakan media lain

b. Faktor penghambat meliputi:

1. Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang memenuhi
2. Kurangnya sosialisasi guru dalam mengajar pada siswa
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
4. Kurangnya kedisiplinan pada guru dan siswa.

Jadi dengan adanya pelaksanaan, usaha kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis, maka dikatakan pelaksanaan dan usahanya berjalan lancar, akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang harus di perbaiki dan hasil dari adanya pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup baik, sehingga masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi.

B. Saran-Saran

Selain kesimpulan, penulis juga ingin memberikan saran kepada komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan di SMA UII Yogyakarta. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah melakukannya dengan terus menerus, berkesinambungan sehingga hasilnya yang dicapai akan lebih optimal lagi
 - b. Didalam melakukan supervisi klinis, hendaknya kepala sekolah lebih bersifat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru serta membimbing dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik terutama dalam proses pembelajaran dan bukan sekedar melihat kekurangannya saja
 - c. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan sarana pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Guru perlu meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar

- b. Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mengena sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
- c. Guru membantu siswa untuk lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar
- d. Guru hendaknya lebih tegas dan didiplin lagi dalam menghadapi siswa yang nakal dan ramai di kelas.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia, rahmat, hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun banyak hambatan dan rintangan selama melaksanakannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya penulis menghaturkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi
1991. *Pedoman Pelaksanaan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono
2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ary H. Gunawan
1996. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta
- B. Suryo Subroto
2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryo Subroto
1998. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud
1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa
2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*, Bandung: Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno
2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hendiyat Soetopo dkk
1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Made Pidarta
1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Daryanto
2006. *Administrasi Pendidikan*, Solo: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto
2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Uzer Usman
2004. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya

- Nana Syaodih Sukmadinata
2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noeng Muhajir
1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rineka Sarasih.
- Piet A. Sahertian
2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A. M
1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan Calon Guru)*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim
2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto
2004. *Dasar-Dasar Supervisi Klinis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto
1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto
1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi
1986. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Sutrisno Hadi
2000. *Metodologi Research 2*, Cet. XXV, Yogyakarta: Andi Offset
- Suwarna, dkk
2005. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Sagala
2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Dosen KI
2006. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi S I*, Yogyakarta: Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003

Wahjosumidjo

2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo.

Wayan Nurkancana

1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Yusak Burhanuddin

1998. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA